

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya mengacu pada hukum Islam dan tidak menerapkan sistem bunga. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad atau perjanjian, akad dalam bank syariah sendiri harus tunduk pada syarat dan rukun syariat Islam.<sup>2</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dalam pasal 1 angka 7, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan intermediasi keuangan serta jasa-jasa lalu lintas pembayaran.<sup>3</sup> Sebagai salah satu jenis lembaga keuangan yang melakukan kegiatan intermediasi keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah, Bank Umum Syariah menunjukkan perkembangan laba bersih yang cukup baik dan tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Laba mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba tersebut dimasa yang akan datang. Jika

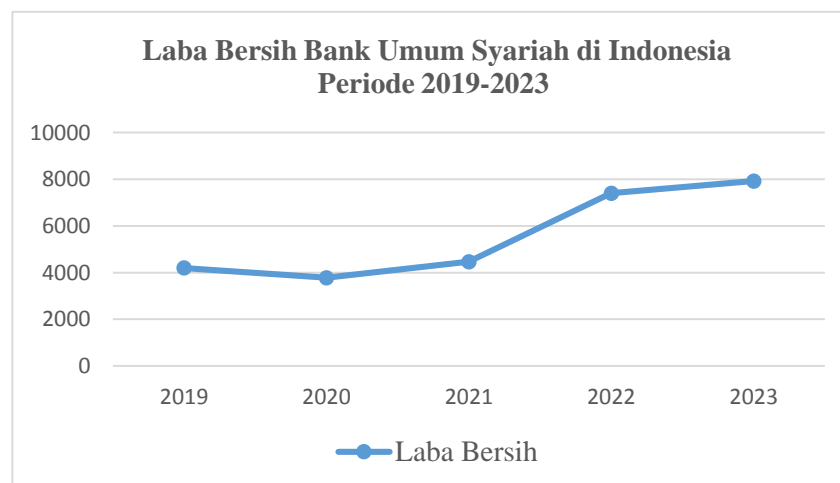
---

<sup>2</sup>Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 26.

<sup>3</sup>Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2008), hlm. 3.

perusahaan selalu memperoleh laba setiap tahunnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mempertahankan eksistensi keberadaannya dan memperpanjang keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu peranan laba sangat penting dalam perusahaan.<sup>4</sup> Berikut ini disajikan data terkait kondisi laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**Gambar 1.1**  
**Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode 2019-2023 (Miliar Rupiah)**



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah di Indonesia, 2023*

Menurut statistik perbankan syariah yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, laba bersih Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp3.782 miliar. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan laba bersih sebesar Rp4.464 miliar. Setelah itu, tahun 2022 juga mengalami peningkatan sangat baik dengan laba sebesar Rp7.401 miliar. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2023 meskipun tidak signifikan di mana laba

<sup>4</sup>Sri Wahyuni Nur, *Teori Akuntansi*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 162.

bersihnya sebesar Rp7.927 miliar. Penurunan laba bersih terjadi saat pandemi *covid-19* turun menjadi Rp3.782 miliar di tahun 2020. Saat pandemi tersebut banyak sekali perusahaan yang gulung tikar, akan tetapi Bank Umum Syariah tetap menunjukkan kinerja baik dengan tidak mengalami kerugian yang signifikan pada laba bersihnya.<sup>5</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia mengartikan laba sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi melalui penambahan aset atau penurunan kewajiban yang berakibat pada meningkatnya ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal.<sup>6</sup> Indikator laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya dan merupakan beban perusahaan pada periode tertentu termasuk pajak.<sup>7</sup> Laba bersih merupakan indikator yang dapat menggambarkan suatu perusahaan mengalami pengelolaan kinerja yang efisien. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal.<sup>8</sup>

Memahami, mengendalikan, mengoptimalkan biaya, dan mengelola operasional dengan efisien adalah kunci untuk mencapai profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.<sup>9</sup> Biaya operasional dalam bank merupakan semua biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Setiap biaya operasional dikeluarkan harus benar-benar digunakan untuk

---

<sup>5</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/>, diakses 25 Mei 2024.

<sup>6</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, “Modul Level Dasar Akuntansi”, <http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/modul/ak>, diakses 31 Oktober 2023.

<sup>7</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 304-305.

<sup>8</sup>Thomas Sumarsan, *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Campustaka, 2021), hlm. 1.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 295-296.

memperoleh pendapatan dan laba. Biaya operasional yang dikeluarkan diharapkan dapat digunakan seefisien mungkin oleh bank. Semakin tinggi pengeluaran biaya operasional maka akan semakin rendah pendapatan yang dihasilkan. Pengendalian biaya operasional yang optimal diperlukan agar tujuan dalam meningkatkan laba tercapai.<sup>10</sup> Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO. Semakin kecil rasio BOPO maka artinya biaya operasional yang dikeluarkan semakin efisien sehingga kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga berpotensi memaksimalkan keuntungan.<sup>11</sup>

Salah satu tugas dari bank syariah adalah melakukan kegiatan penyaluran dana yang biasanya dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil *musyarakah* cukup menjadi produk yang banyak digunakan oleh nasabah. Hingga tahun 2023, produk pembiayaan *musyarakah* sudah mencapai Rp150 miliar, sedangkan pembiayaan *mudharabah* masih berada pada Rp5 miliar.<sup>12</sup> Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000, pembiayaan *musyarakah* yaitu pembiayaan berdasarkan akad

---

<sup>10</sup>Finsensia Ge'e, dkk, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Neraca Agung*, (Online), Vol. 13, No. 1, dalam <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/neraca/article/view/2867>, diakses 2 Mei 2024.

<sup>11</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 72.

<sup>12</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan...", diakses 25 Mei 2024.

kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *musyarakah* yang memiliki keunggulan dalam kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagi keuntungan maupun risiko kerugian.<sup>13</sup> Pembiayaan dengan akad *musyarakah* menjadi produk yang menggunakan sistem bagi hasil pada bank syariah. Salah satu manfaat dari adanya penyaluran dana dengan akad *musyarakah* ini adalah bank syariah akan memperoleh peningkatan laba dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat.<sup>14</sup>

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank syariah juga melakukan pelayanan jasa-jasa lainnya. Berkaitan dengan digitalisasi, bank syariah juga menjalankan aktivitas usaha dalam bidang pelayanan jasa seperti *transfer*, inkaso, kliring, bank garansi, *letter of credit*, pembayaran gaji, pembayaran telepon, dan berbagai layanan jasa lainnya.<sup>15</sup> Pelayanan atas jasa-jasa ini, bank memperoleh pendapatan di luar pendapatan kegiatan utamanya yang disebut dengan *fee based income*. Pada jenis pendapatan ini suatu perusahaan akan mendapatkan suatu *fee* atau komisi atas transaksi yang telah diberikan kepada pelanggan. Selama suatu perusahaan dapat

---

<sup>13</sup>Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah*, (Jakarta: DSN-MUI, 2000), hlm. 1.

<sup>14</sup>Nurul Ichan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), hlm. 226.

<sup>15</sup>Rio Ferdinand Simarmata, dkk, "Implementasi Akad Pelengkap / Fee Based Income Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, (online), Vol. 3, No. 1, (2023), <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/178/218>, diakses 8 Mei 2024.

mempertahankan pelanggan dan dapat terus menyediakan layanan maka pendapatan ini akan tetap mengalir dan menjadi perolehan bagi perusahaan. Sebagai salah satu jenis pendapatan, maka dapat dikatakan bahwa variabel *fee based income* dapat mempengaruhi perolehan laba di suatu bank. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan *fee based income* akan menjadi berkembang sehingga meningkatkan laba bank itu sendiri.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Rasio BOPO, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Fee Based Income*, Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023 (dalam miliar rupiah, kecuali rasio efisiensi biaya)**

	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	84,45%	85,55%	84,33%	77,28%	78,31%
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	6.460	7.814	7.220	8.323	10.594
<i>Fee Based Income</i>	6.110	5.258	6.776	6.945	6.264
Laba Bersih	4.195	3.782	4.464	7.401	7.927

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Periode 2019-2023*

Berdasarkan penyajian data di atas rasio efisiensi biaya Bank Umum Syariah pada 2023, mengalami peningkatan menjadi 78,31% yang diikuti juga dengan kenaikan laba bersih menjadi Rp7.927 miliar. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan bahwa semakin kecil rasio efisiensi biaya atau BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya.<sup>17</sup> Kemudian indikator pendapatan yang dapat mempengaruhi perolehan laba bersih. Peningkatan

<sup>16</sup>Sifauroh Rohmah, Sukron Mamun, dan Matnin, "Pengaruh Beban Bagi Hasil dan Fee Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, (Online), Vol. 5, No. 2, (2020), <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/594>, diakses 8 Mei 2024.

<sup>17</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan...", diakses 25 Mei 2024.

pendapatan akan mempengaruhi peningkatan laba bank. *Fee based income* sebagai salah satu jenis pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp6.264 miliar, akan tetapi tidak mempengaruhi laba bersihnya yang juga menurun. Kemudian pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp7.814, akan tetapi laba bersih bank justru menurun. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* menurun pada tahun 2021, akan tetapi laba bersih bank mengalami peningkatan.<sup>18</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu baik pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam mengukur laba bersih serta dalam memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berkaitan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dalam memprediksi laba bersih di masa mendatang, maka penelitian ini mencoba menerapkan variabel dari internal perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia seperti efisiensi biaya atau Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan *fee based income* yang dapat mempengaruhi laba bersih. Juga didukung oleh kajian empiris oleh beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda dalam mengukur variabel-variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih, penelitian oleh Adawiya<sup>19</sup> menyatakan bahwa efisiensi biaya yang

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Rabiat El Adawiya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal of Enterprise and Development*, (online), Vol. 2, No. 1, (2020), <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jed/article/view/1646>, diakses 21 Mei 2024.

diproksikan oleh BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank. Sedangkan penelitian Prihatin<sup>20</sup> menyatakan bahwa efisiensi biaya yang diproksi oleh BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya Chalifah<sup>21</sup> menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank. Sedangkan hasil penelitian Agustina<sup>22</sup> bahwa pendapatan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank. Kemudian pada penelitian Rahmadani<sup>23</sup> menyatakan *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Febrina<sup>24</sup> yang menyatakan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia yang berfluktuasi pada periode 2019 hingga 2023, serta adanya kesenjangan antara konsep dan teori dengan data dalam laporan keuangan yang ada, kemudian juga terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, maka peneliti tertarik untuk

---

<sup>20</sup>Khristina Sri Prihatin, “Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BJB Syariah Periode 2014-2021”, *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, dan Keuangan*, (online), Vol. 7, No. 1, (2024), <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/3026/1569>, diakses 14 Mei 2024.

<sup>21</sup>Ela Chalifah dan Amirus Sodik, “Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”, *Equilibrium*, (online), Vol. 3, No. 1, (2015), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1270>, diakses 22 Mei 2024.

<sup>22</sup>Ai Iklimah Agustina, Sulaeman, dan Tina Kartini, “Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih”, *Al-Maal*, (online), Vol. 2, No. 2, (2021), <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb/article/view/2955>, diakses 22 Mei 2024.

<sup>23</sup>Nurianti Rahmadani, Annio Indah Lestari Nasution, dan Nurwani, “Pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BSI Di Indonesia”, *Edumonika*, (online), Vol. 8, No. 1, (2023), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11373>, diakses 13 Mei 2024.

<sup>24</sup>Ghina Febrina, Mayang Arum, dan Argamaya, “Pengaruh *Fee Based Income* dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas”, *Media Riset Akuntansi*, (online), Vol. 9, No. 2, (2019), <https://journal.bakrie.ac.id/>, diakses 22 Mei 2024.



menjadikan landasan tersebut sebagai penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Biaya, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Di tengah adanya tantangan era digital, masa pandemi *covid-19*, *pasca* pandemi *covid-19*, dan persaingan dengan bank konvensional di Indonesia tingkat laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi.
2. Adanya peningkatan rasio efisiensi biaya yang tidak disertai dengan penurunan laba bersih.
3. Adanya penurunan perolehan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan *fee based income* tidak disertai dengan penurunan laba bersih.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan variabel terkait.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan berikut ini adalah rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Apakah efisiensi biaya, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan *fee based income* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

3. Apakah pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan adanya rumusan masalah, maka berikut adalah tujuan-tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan *fee based income* secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *fee based income* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penyusunannya, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan ditujukan bagi berbagai pihak. Manfaat pada penelitian ini diantaranya adalah terdapat manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat praktis:
  - a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat berguna dalam menambah informasi tambahan bagi pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dapat digunakan juga untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memperoleh saran dan masukan yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan baru dan sebagai referensi tambahan bagi bahan penelitian selanjutnya khususnya terkait laba bersih perusahaan pada perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat teoritis:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang berhubungan dengan keilmuan pada industri perbankan khususnya perbankan syariah. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh dan hubungan efisiensi biaya, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan *fee based income* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian digunakan dengan tujuan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki dan agar dapat dilakukan secara mendalam, serta adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori dari penulis. Ruang lingkup dan batasan pada penelitian ini adalah variabel independen yang mempengaruhi laba bersih digunakan tiga variabel yaitu efisiensi biaya, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan *fee based income*. Selanjutnya objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian penelitian ini hanya mengkaji mengenai pengaruh efisiensi biaya, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan *fee based income* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode 2019 hingga 2023.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam menghindari kesalahpahaman dan perbedaan terkait penafsiran istilah yang digunakan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Biaya, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023” maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang dijabarkan secara konseptual dan secara operasional, penjabaran atas penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. Secara Konseptual

- a. Sinyal atau *signal* merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang perusahaan terhadap prospek yang dimilikinya.<sup>25</sup>
- b. Bank merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang keuangan, kemudian usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan untuk pelayanan jasa-jasa lainnya merupakan kegiatan pendukung dalam perbankan.<sup>26</sup>
- c. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>27</sup>
- d. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>28</sup>
- e. Laba bersih adalah laba sebelum pajak yang telah dikurangi biaya pajak. Di mana laba sebelum pajak tersebut selisih antara pendapatan dengan beban-beban yang belum termasuk pajak.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup>Eugene E Brigham dan Joel E Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 33.

<sup>26</sup>Andrianto, Fatihudin, dan Firmansyah, *Manajemen...*, hlm. 3.

<sup>27</sup>Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008...*, hlm. 3.

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 304-305.

- f. Efisiensi biaya adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional).<sup>30</sup>
- g. Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam usahanya memperoleh *value* (nilai) perusahaan.<sup>31</sup>
- h. Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>32</sup>
- i. *Fee based income* adalah pendapatan bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank kepada nasabah dalam memenuhi kebutuhan transaksinya.<sup>33</sup>

## 2. Secara Operasional

- a. Laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan dikurangi biaya-biaya perusahaan termasuk dengan pajak dalam suatu periode.
- b. Efisiensi biaya adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam pengelolaan biaya operasionalnya.

---

<sup>30</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hlm. 72.

<sup>31</sup>Herman, *Teori Akuntansi*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 153-164.

<sup>32</sup>Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000...*, hlm. 1.

<sup>33</sup>Rohmah, Mamun, dan Matnin, "Pengaruh Beban Bagi Hasil...", diakses 8 Mei 2024.

- c. Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan barang dan jasa, serta penjualan aktiva perusahaan yang akan menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.
- d. Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak berkontribusi dana, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- e. *Fee Based Income (ujrah/upah)* adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi pada jasa-jasa bank lainnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan agar memudahkan jalannya pembahasan akan maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur serta sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.
2. Bagian utama:
  - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: 1) latar belakang masalah; 2) identifikasi masalah; 3) rumusan masalah; 4) tujuan penelitian; 5)

- manfaat penelitian; 6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; 7) penegasan istilah; dan 8) sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: 1) landasan teori; 2) penelitian terdahulu; 3) kerangka konseptual; dan 4) hipotesis penelitian.
  - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) lokasi penelitian; 3) populasi, *sampling*, dan sampel penelitian; 4) sumber data, variabel, dan skala pengukuran; 5) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; 6) analisis data.
  - d. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: 1) profil perusahaan; 2) deskripsi data; dan 3) analisis data.
  - e. Bab V Pembahasan dari hasil penelitian.
  - f. Bab VI Penutup, terdiri dari: 1) kesimpulan; dan 2) saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.